



Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Silvana Oktanisa^{a,1*}, Fransisca Uly Marshinta^{a,2}, Ibnu Maja^{a,3}, Rini^{a,4}, Wasitoh Meirani^{a,5}

^aPoliteknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

¹silvana@polsri.ac.id*

Informasi artikel

Received: 24Maret 2023;

Revised: 5 April 2023;

Accepted: 8April 2023.

Kata kata kunci:

Karakter Bangsa;

Pendidikan Karakter;

Pendidikan

Kewarganegaraan.

: ABSTRAK

Penyuluhan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Talang Kelapa Banyuasin dengan tujuan memberikan penyuluhan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa Sekolah DasarNegeri 3 Talang Kelapa Banyuasin. Hal ini dimaksudkan untuk dapat menambah pengetahuan dan keterampilan para siswa Sekolah DasarNegeri 3 Talang Kelapa Banyuasin mengenai pendidikan karakter yang ada dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan demikian, diharapkan para siswa dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam Pendidikan Kewarganegaraan sebagai karakter bangsa khususnya sebagai siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Talang Kelapa Banyuasin. Kegiatan ini dihadiri oleh 37 siswa Kelas 5 dengan 4 (empat) orang penyuluh yang dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pada akhir kegiatan beberapa peserta telah memahami dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam Pendidikan Kewarganegaraan dengan memberikan tanggapan dan pertanyaan yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang merupakan karakter bangsa, sekaligus sebagai penerapan karakter bangsa yaitu Pancasila dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa Sekolah DasarNegeri 3 Talang Kelapa Banyuasin.

ABSTRACT

Keywords:

National Character;

Character Education;

Civic Education.

The Implementation of Character Education Values in Civic Education Learning. Education on the Implementation of Character Education Values in Civic Education Learning for the students of State Elementary School 3 Talang Kelapa Banyuasin aims to provide education on the implementation of character education values to the students of State Elementary School 3 Talang Kelapa Banyuasin. The purpose of this is to increase the knowledge and skills of the students regarding the character education values that are present in Civic Education. Therefore, it is expected that the students can apply the character education values in Civic Education as the national character, especially as the students of State Elementary School 3 Talang Kelapa Banyuasin. This activity was attended by 37 students of grade 5 with 4 facilitators that can be carried out according to the plan. At the end of the activity, some participants understood the implementation of character education values in Civic Education by providing responses and questions related to the character education values that are the national character, as well as the application of the national character which is Pancasila in daily life by the students of State Elementary School 3 Talang Kelapa Banyuasin.

Copyright © 2023 (Silvana Oktanisa, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Oktanisa, S., Marshinta, F. U., Maja, I., Rini, R., & Meirani, W. Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–10. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/jpkm/article/view/1399>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi bagi masa depan semua orang. Pendidikan yang unggul dan berkualitas mampu mengatasi segala macam persoalan sosial dengan baik. Senada dengan tujuan pendidikan pendidikan itu sendiri berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yaitu: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya menjawab persoalan sosial, di satu sisi dengan kata lain pendidikan kita belum berhasil membentuk generasi muda yang unggul dan berkarakter (Sukardi & Sepriady, 2020). Masih banyak pekerjaan rumah yang harus kita lakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Diperlukan kerja keras dan kerjasama semua pihak baik pemerintah, masyarakat maupun orang tua peserta didik untuk membentuk generasi muda yang unggul dan berkarakter (Subianto, 2013). Keunggulan generasi muda dapat dilakukan melalui rangkaian usaha peningkatan prestasi peserta didik di segala bidang, sementara karakter peserta didik dapat dibentuk melalui keteladanan moral dari semua elemen bangsa (Subroto & Kristanti, 2022).

Pendidikan karakter di Indonesia terus dilakukan sebagai bagian dari *nation and character* (Purnomo, 2014). Karakter yang ingin dibangun oleh bangsa Indonesia sudah jelas yaitu manusia yang Pancasila (Antari & De Liska, 2020). Secara formal, perangkat untuk membangun moral dan karakter bangsa sudah ada dalam kurikulum pendidikan nasional yaitu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan atau sebelumnya mata pelajaran Pendidikan Moral Pancasila (PMP) (Widiatmaka, 2016). Sebagai salah satu perangkat dalam pendidikan karakter bangsa, mata pelajaran tersebut diberikan sejak pendidikan dasar, menengah, tinggi sampai perguruan tinggi Wathoni, K. (2014).

Pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia lebih ditekankan pada aspek moral (karakter individu), kepentingan komunal, identitas nasional dan perspektif internasional. Pada kenyataannya kehidupan Pendidikan Kewarganegaraan hanya dijadikan sebagai pendidikan formal yang ada di sekolah dan perguruan tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan masih dianggap sebagai pelajaran yang tidak terlalu diutamakan karena hanya dianggap sebagai pendidikan wajib disekolah dan perguruan tinggi tanpa disadari manfaat nyata dari Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan lebih banyak mentransfer pengetahuan dan keterampilan tanpa disertai dengan internalisasi nilai yang terkandung dalam pengetahuan tersebut. Evaluasi yang digunakan adalah lebih menekankan pada aspek kognitif atau sekedar pada aspek teoritis saja. Pelaksanaan dalam menterjemahkan Pendidikan Kewarganegaraan jarang ditemui sekarang ini. Sehingga banyak pola pikir, pola sikap dan pola perilaku yang tidak mencerminkan tujuan nasional Indonesia yang bercirikan penyimpangan di masyarakat.

Sikap warga negara yang menyimpang dan mengganggu ketertiban sosial dari warga negara Indonesia mulai terjadi akhir-akhir ini. Nilai-nilai Pancasila banyak ditinggalkan oleh sebagian warga negara, paling tidak sudah banyak ditinggalkan oleh sebagian warga negara yang perilakunya tidak lagi berpedoman pada nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu agar fenomena tersebut tidak berkelanjutan, maka setiap warga negara wajib sadar akan pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan mulai usia dini hingga kapanpun. Salah satu sarana untuk memberikan penerapan dan pemahaman mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diberikan sejak dini, maka melalui penyuluhan ini dapat memberikan pengetahuan dan penerapan nyata dari pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa SD Negeri 3 Talang Kelapa Banyuasin dapat dilakukan.

Penyuluhan dilaksanakan setelah melihat fenomena rendahnya karakter bangsa ini menjadi perhatian semua pihak. Padahal pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan

bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Untuk itulah berdasarkan uraian pada analisa situasi sebagaimana dikemukakan maka penyuluh ingin melihat bagaimana pemahaman dan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter sebagai warga negara khususnya pada siswa SD Negeri 3 Talang Kelapa Banyuasin. Materi yang dikemukakan yang dalam penyuluhan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter sebagai warga negara pada siswa SD Negeri 3 Talang Kelapa Banyuasin ini adalah: Karakter, Pendidikan Karakter, Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan karakter merupakan salah satu dari fungsi pendidikan nasional dalam Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pengembangan kemampuan peserta didik pada pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas dan pendidikan tinggi mampu mengembangkan dan memberikan penerapan karakter yang berkualitas dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan karakter bangsa yaitu Pancasila.

Pendidikan karakter yang dikemukakan dalam penyuluhan ini adalah sebagai berikut: 1) Karakter, 2) Pendidikan Karakter, 3) Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dan 4) Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Istilah karakter diambil dari bahasa Yunani, yaitu “*to mark*” yang berarti menandai. Terdapat beberapa pengertian tentang karakter, yaitu: Karakter merujuk pada bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang bersifat kejam, serakah dan tidak jujur tentulah orang itu dianggap memiliki perilaku buruk. Demikian juga sebaliknya kalau jujur dinyatakan berperilaku baik. Karakter berkaitan dengan “*personality*”. Seseorang dapat disebut sosok berkarakter apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral. Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter menurut pendidik dan psikolog, karakter sebagai sifat-sifat suatu kepribadian yang tunduk pada sanksi-sanksi moral dari masyarakat. Karakter menurut psikologi behaviorial, karakter dipengaruhi oleh banyak faktor yang khas yaitu faktor bawaan dan faktor lingkungan. Maka, usaha pengembangan dan pendidikan karakter tetap dapat dilakukan oleh masyarakat atau individu sebagai bagian dari lingkungan orang tersebut. Salah satu caranya dengan merekayasa faktor lingkungan. (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2011:25-28). Melalui beberapa pengertian ini, dapat dipahami bahwa karakter berkaitan erat dengan kekuatan moral. Jadi, orang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif. Dengan demikian pendidikan untuk membangun karakter, secara tidak langsung mengandung pengertian membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan moral yang positif bukan yang negatif. Karakter memiliki peran besar dalam mewujudkan cita-cita dan potensi seseorang untuk membangun kehidupan yang baik dan bermanfaat bagi dirinya, orang lain dan bangsanya.

Secara akademis, pendidikan karakter dinyatakan sebagai pendidikan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan akhlak yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang telah baik dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Secara prakteknya, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai kebaikan pada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik dalam berhubungan dengan sesama manusia, lingkungan, bangsa negara maupun dengan Tuhan Yang Maha Esa sehingga menjadi manusia seutuhnya.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona (1992) dalam (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2011:7-8) tanpa ketiga aspek tersebut ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif. Pendidikan karakter wajib yang diterapkan secara sistematis

dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depannya karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Proses pendidikan berbasis pengalaman merupakan kunci dari pendidikan karakter. Pengalaman memberikan pengajaran yang lebih penting ketimbang hanya sekedar pengetahuan. Pengalaman membutuhkan penerapan emotif ketimbang pengetahuan yang mengandalkan unsur kognitif. Oleh karena itu cara utama yang perlu diterapkan adalah dengan pemberian pelatihan dan pembiasaan yang berkelanjutan melalui praktek keseharian.

Pendidikan bukan hanya memberikan ilmu dan keterampilan, tetapi juga internalisasi nilai-nilai dasar, khususnya nilai-nilai kemanusiaan kepada para peserta didik. Sebagaimana disampaikan oleh Daud Yusuf (Kompas, 3 September 2008 dalam Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2011:67) “Esensi pendidikan adalah proses yang membiasakan manusia sedini mungkin untuk mempelajari, memahami, menguasai dan menerapkan nilai-nilai yang disepakati bersama sehingga berguna bagi individu, masyarakat, bangsa dan negara”. Hal ini sejalan dengan pilar-pilar pendidikan yang dikemukakan oleh UNESCO yaitu belajar untuk hidup bersama, berarti belajar untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai yang disepakati bersama. Dengan demikian, pendidikan benar-benar dapat menghasilkan manusia yang utuh bukan hanya cerdas secara intelektual tetapi juga menjadi manusia yang bijak yang ditandai dengan adanya kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara serta lingkungannya.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan instrumen secara formal dalam membangun moral dan karakter bangsa. Berikut adalah manfaat dan tujuan yang diperoleh dari Pendidikan Kewarganegaraan: Mampu memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur dan demokratis serta ikhlas sebagai warga negara terdidik dalam kehidupannya selaku Warga Negara Indonesia yang bertanggung jawab. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang beragam masalah dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang hendak diatasi dengan penerapan pemikiran yang berlandaskan Pancasila, Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional secara kritis dan tanggung jawab. Mampu memupuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kejuangan serta patriotisme yang cinta tanah air, rela berkorban bagi nusa dan bangsa.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan perangkat dalam pendidikan moral dan karakter bangsa yang menekankan pada nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi tantangan jaman yang semakin didominasi oleh sikap hidup yang materialis, pragmatis, dan hedonis maka diperlukan aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila dipahami dengan pendekatan yang rasional dan filosofis sehingga ditemukan kebenaran dan kekuatannya dalam pelaksanaannya

Pancasila menjadi fasilitas yang ampuh sekali untuk membangun persatuan bangsa Indonesia. Pernyataan ini sudah menjadi keharusan sebab karena Pancasila adalah falsafah hidup dan kepribadian bangsa Indonesia yang mempunyai nilai-nilai dan norma yang oleh bangsa Indonesia diyakini paling benar, paling adil, paling bijaksana dan sesuai bagi bangsa Indonesia sehingga dapat mempersatukan bangsa (Trianto dan Tutik, 2007).

Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya pada pendidikan dasar harus lebih menekankan pada fungsi Pancasila sebagai pandangan hidup dengan tanpa mengabaikan fungsi-fungsi yang lainnya. Tingkat sekolah dasar, materi Pendidikan Kewarganegaraan lebih ditekankan pada pembentukan karakter dengan membudayakan perilaku yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila seperti kejujuran, kedisiplinan, kesetiawanan, kesopanan, keramahan, tanggung jawab, dan kemandirian. Dengan pembiasaan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila diharapkan menghasilkan karakter yang Pancasila sebagai wujud warga negara Indonesia.

Karakter bangsa Indonesia adalah Pancasila karena Pancasila merupakan pandangan hidup yang memberikan pola perilaku atau karakter bangsa. Adapun karakter bangsa Indonesia yang diturunkan dari setiap sila Pancasila dapat dilihat pada tabel berikut ini:

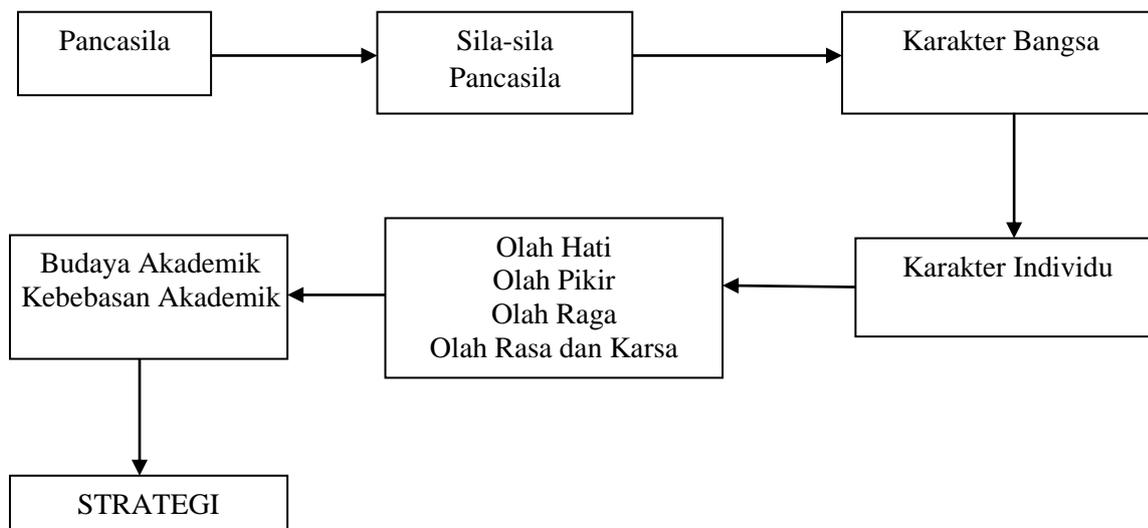
Tabel 1.
 Seperangkat Karakter dari Setiap Sila Pancasila

KARAKTER				
Ketuhanan Yang Maha Esa	Kemanusiaan	Persatuan dan Kesatuan	Kerakyatan	Keadilan Sosial
1) Hormat dan bekerjasama antara pemeluk agama dan penganut kepercayaan	1) Persamaan derajat, hak dan kewajiban	1) Menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa di atas kepentingan pribadi atau golongan	1) Mengutamakan kepentingan masyarakat dan negara	1) Sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan
2) Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan	2) Saling mencintai rasa	2) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara	2) Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain	2) Sikap adil
3) Tidak memaksakan agama dan kepercayaan kepada orang lain.	3) Tenggang rasa	3) Bangsa menjadi bangsa Indonesia yang bertanah air Indonesia serta menjunjung tinggi Bahasa Indonesia	3) Mengutamakan musyawarah untuk mufakat	3) Menjaga keharmonisan antara hak dan kewajiban
4) Hubungan antara manusia dengan Tuhannya.	4) Tidak semenamena terhadap orang lain	4) Memajukan persatuan dan kesatuan yang Berbhinneka Tunggal Ika	4) Beritikad baik dan bertanggung jawab dalam melaksanakan keputusan bersama	4) Hormat terhadap hak-hak orang lain
	5) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan		5) Menggunakan akal sehat dan nurani luhur dalam bermuyawarah	5) Suka menolong orang lain
	6) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan		6) Berani mengambil keputusan yang secara moral dapat dipertanggungjawabkan kepada Tuhan yang Maha Esa	6) Jauh dari sikap kekerasan
	7) Berani membela kebenaran dan keadilan			7) Tidak boros
	8) Merasakan dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia			8) Tidak bergaya hidup mewah
				9) Suka bekerja keras
				10) Menghargai karya orang lain.

Sumber: Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi, 2011:39

Mengacu pada hakikat di atas, Pancasila di gali dari budaya bangsa Indonesia yang berarti Pancasila telah menjadi pandangan hidup bangsa dan Indonesia yang memberikan pola perilaku atau karakter bangsa Indonesia. Berdasarkan pendekatan psikologis, karakter bangsa Indonesia yang terdapat pada setiap sila ditempatkan dalam kerangka referensi olah hati, olah pikir, olah raga dan karsa (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2011:43). Muatan dari keempat oleh tersebut dijabarkan seperti yang tercantum dalam Kebijakan Nasional, Pembangunan Karakter Bangsa, Tahun 2010-2025 seperti divisualisasikan sebagai berikut:

Bagan 1.
 Skematik Korelasi antara Pancasila dan Nilai-nilai Dasar Karakter di Lingkungan Dikti.



Sumber: (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2011:43)

Muatan karakter yang berasal dari ke empat olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa dan karsa yang diturunkan oleh setiap sila Pancasila, kemudian dipilih satu jenis karakter dari keempat olah tersebut. Adapun berbagai macam jenis karakter dan karakter yang dipilih adalah sebagai berikut: (1) Karakter yang tercipta dari oleh olah hati adalah jujur. (2) Karakter yang tercipta dari olah pikir adalah cerdas. (3) Karakter yang tercipta dari olah raga adalah tangguh (4) Karakter yang tercipta oleh olah karsa dan rasa adalah peduli.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional memberikan arti terhadap kata jujur, tangguh, cerdas dan peduli yang merupakan nilai-nilai dasar pendidikan karakter terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
 Pengertian Jujur, Cerdas, Tangguh dan Peduli

Nilai-nilai Dasar Pendidikan Karakter	Deskripsi
Jujur	Lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus, ikhlas
Tangguh	Sukar dikalahkan, kuat, andal, kuat sekali pendiriannya, tabah dan tahan menderita
Cerdas	Sempurna perkembangan akal budinya untuk berpikir, tajam pikirannya
Peduli	Mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan

Sumber: (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2011, 46)

Metode

Kegiatan ini dimulai dengan melakukan presentasi tentang pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan memberikan contoh tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan karakter bangsa yaitu Pancasila dalam lima silanya. Setelah presentasi dilakukan, tim penyuluh memberikan pernyataan dan pertanyaan kepada para siswa untuk melakukan diskusi dan diakhiri dengan pertanyaan yang memberikan pemahaman mengenai karakter bangsa.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk para siswa SD Negeri 3 Talang Kelapa Banyuasin yang intinya agar mereka dapat mengamalkan dan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan karakter bangsa yaitu Pancasila dalam menghadapi perkembangan interaksi global dan perkembangan negara Indonesia. Tahapan pelaksanaan dalam kegiatan penyuluhan dilakukan dengan tahapan berikut ini; (1) Penjelasan secara lisan dan tertulis tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. (2) Memberikan contoh penerapan dan pengamalan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Karakter berdasarkan karakter bangsa yaitu Pancasila. (3) Tanya jawab antara siswa SD Negeri 3 Talang Kelapa Banyuasin dan tim penyuluh serta pemberian pertanyaan pemahaman akhir.

Hasil dan Pembahasan

Setelah adanya penyuluhan di dapat hipotesis sementara bahwa masih belum selarasnya antara pendidikan dalam pengembangan kemampuan dengan pembentukan karakter khususnya karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Padahal Pendidikan Kewarganegaraan merupakan dasar moral bagi pendidikan nasional. Oleh karena itu, melalui kegiatan ini penyuluh memberikan pengetahuan tambahan mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa SD Negeri 3 Talang Kelapa. Pendidikan karakter yang diberikan adalah pemahaman dan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan karakter bangsa yaitu Pancasila.

Penyuluhan dilakukan untuk mampu meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya di SD Negeri 3 Talang Kelapa Banyuasin sehingga salah satu program kegiatan perguruan tinggi khususnya Politeknik Negeri Sriwijaya dapat terlaksana dengan baik dan dapat terlaksana dengan apa yang diharapkan yaitu mengetahui tentang konsep pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat mengamalkan dan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan karakter bangsa yaitu Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Hasil yang didapat dengan data yang ada dari hasil kegiatan dan diskusi serta penyebaran angket yang bisa menjadi acuan penyuluh sejauhmana daya serap para siswa SD Negeri 3 Talang Kelapa Banyuasin terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan setelah dan sebelum kegiatan dilakukan. Kegiatan penyuluhan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa SD Negeri 3 Talang Kelapa Banyuasin dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 6—7 Maret 2015 di ruang kelas SD Negeri 3 Talang Banyuasin. Kegiatan ini dilaksanakan oleh empat orang anggota tim penyuluh dan dihadiri oleh siswa kelas 5 (lima).

Penyuluhan dalam dibuka secara langsung oleh Kepala SD Negeri 3 Talang Kelapa Banyuasin, dilanjutkan kegiatan yang telah direncana dan jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan lancar sesuai dengan rencana. Dari hasil pengamatan dan evaluasi kegiatan, para siswa telah memahami dan menguasai pengetahuan tentang pendidikan karakter dan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Para siswa aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan memberikan antusiasnya pertanyaan terhadap materi terutama dalam kelompok diskusi. Dan dari wawancara didapat data bahwa para siswa kesulitan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter karena lingkungan yang cenderung tidak mendukung. Dengan penyuluhan ini para siswa mampu memberikan masukan dan kendala yang mereka hadapi dalam penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah khususnya untuk karakter jujur dan peduli. Untuk memiliki karakter ini wajib punya keberanian untuk melakukannya sebab dua karakter ini dalam penerapannya butuh lingkungan yang memberikan dukungan bukan hanya dari dalam diri siswa tersebut.

Penyuluhan diakhiri dengan ditutup oleh Kepala SD Negeri 3 Talang Kelapa dan dihadiri para guru beserta dengan siswa kelas 5. Harapan bersama kegiatan ini dapat berkelanjutan dan

kerjasamanya dapat diteruskan pada kegiatan penyuluhan dengan materi yang berbeda. Berikut adalah foto-foto kegiatan penyuluhan tersebut:



Gambar 1: Tanya jawab dan diskusi dengan peserta mengenai penerapan nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan



Gambar 2: Peserta kelas 5 SD Negeri 3 Talang Kelapa Banyuasin yang melakukan kegiatan dalam penerapan nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan



Gambar 3: Penutupan acara pengabdian bersama ibu kepala sekolah dan guru SD Negeri 3 Talang Kelapa Banyuasin

Simpulan

Penyuluhan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa SD Negeri 3 Talang Kelapa Banyuasin dilaksanakan dengan tujuan memberikan pemahaman tentang penerapan nilai-nilai dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan karakter bangsa sehingga para siswa tersebut dapat berperilaku berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter berdasarkan karakter bangsa yaitu Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan penyuluhan nilai-nilai pendidikan karakter sebagai warga negara telah terlaksana dengan lancar sesuai dengan rencana. Ada beberapa saran yang berhubungan dengan pendidikan karakter di sekolah yaitu, sebaiknya pendidikan karakter dikaitkan dengan semua mata pelajaran dan diadakannya pemilihan pelajar terpuji. Sedangkan untuk lembaga Politeknik Negeri Sriwijaya diharapkan dapat menindaklanjuti pendidikan karakter di pendidikan tinggi dengan menjadikannya sebagai mata kuliah.

Ucapan Terima Kasih

Atas terlaksananya kegiatan ini, tim pengabdian menyatakan terima kasih kepada berbagai pihak, antara lain: Bapak Dr. Ing. Ahmad Taqwa, M.T., selaku Direktur Politeknik Negeri Sriwijaya melalui Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memberikan bantuan berupa penyelesaian administrasi penyelenggaraan pengabdian ini. Ibu Sri Umi Sugayani, S.Pd., M. M., selaku kepala SD Negeri 3 Talang Kelapa Banyuasin yang telah memberikan fasilitas untuk kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Serta para siswa kelas 5 yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini dengan sepenuh hati dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pengabdian ini

Referensi

- Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 21(2), 676-687.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKn*. Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2011. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta.

- Kaelan dan Zubaidi, Achmad. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta. Paradigma
- Purnomo, S. (2014). Pendidikan karakter di Indonesia antara asa dan realita. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 67-68.
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Subroto, D. E., & Kristanti, D. (2022). Efektivitas Impelementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Boarding. *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(3), 1113-1129.
- Sukardi, S., & Sepriady, J. (2020). Peran Pendidikan Sejarah Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 6(2), 114-117.
- Trianto dan Tutik, Titik Triwulan. 2007. *Falsafah Negara dan Pendidikan Kewarganegaraan*. Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wathoni, K. (2014). Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo. *Didaktika Religia*, 2(1).
- Widiatmaka, P. (2016). Kendala Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter peserta didik di dalam proses pembelajaran. *Jurnal Civics*, 13(2), 188-198.